

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL SEPEDA  
MOTOR DI KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Diajukan oleh :

**JUNAIDI**  
NPM: 145310281

PEKANBARU

PROGRAM STUDI AKUNTANSI, S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan


Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284


**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : JUNAIDI  
NPM : 145310281  
FAKULTAS : EKONOMI  
PRODI : AKUNTANSI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL SEPEDA MOTOR DI KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Dr. H. Abrar, M.Si., Ak., CA


  
Dina Hidayat, SE, M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI

  
Dr. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

NAMA : JUNAIDI  
NPM : 145310281  
FAKULTAS : EKONOMI  
PRODI : AKUNTANSI S-1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA  
BEMOKEL SEPEDA MOTOR DI KECAMATAN RUPAT  
KABUPATEN BENGKALIS

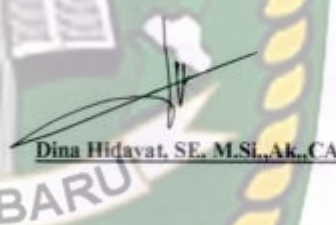
**Disetujui Oleh Tim Penguji:**

1. Burharuddin, SE., M.Si
2. Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc

PEMBIMBING I

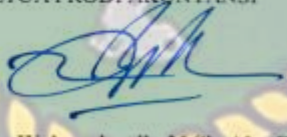
PEMBIMBING II

  
Dr. H. Abrar, M.Si., Ak.,CA

  
Dina Hidayat, SE, M.Si., Ak.,CA

**Mengetahui:**

KETUA PRODI AKUNTANSI

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : JUNAIDI  
NIM : 145310281  
JURUSAN : AKUNTANSI - SI  
SPONSOR : Drs. H. Abrar, M.Si, Ak. CA  
CO SPONSOR : Dina Hidayat, SE, M.Si, Ak. CA  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI SI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL SEPEDA MOTOR DI KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS

Dengan rindian sebagai berikut:

Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf
	Sponsor	Co Sponsor		
26-4-2018	X		Latar Belakang Masalah, Populasi dan Sampel	
30-5-2018	X		Latar Belakang Masalah dan Metode Penelitian	
5-6-2018	X		Latar Belakang Masalah dan Kesimpulan	
7-6-2018	X		Latar Belakang Masalah	
2-8-2018	X		Latar Belakang Masalah dan Kesimpulan	
3-8-2018	X		Latar Belakang Masalah	
15-8-2018	X		Latar Belakang Masalah	
18-8-2018	X		Lanjut PB 2	

# Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

16-10-2018	X		ACC Proposal	<i>h</i>
27-8-2018		X	Teknis Penulisan, Kutipan, Paragraf	<i>b</i>
		X	Referensi 2008 ke Atas, Prinsip-Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi	<i>b</i>
18-9-2018		X	Perbaiki	<i>f</i>
24-9-2018		X	Perbaiki	<i>b</i>
3-10-2018		X	Perbaiki	<i>b</i>
16-10-2018		X	Cek Konsep Dasar Akuntansi	<i>b</i>
			Lanjut PB 1	<i>h</i>
12-2-2019	X		Bab 5	<i>h</i>
18-2-2019	X		Bab 5	<i>h</i>
4-3-2019	X		Bab 5	<i>h</i>
11-3-2019	X		Bab 5 dan 6	<i>h</i>
14-3-2019	X		Lanjut PB 2	<i>h</i>
25-3-2019	X		ACC Skripsi	<i>h</i>
20-3-2019		X	Spasi, Paragraf	<i>b</i>
22-3-2019		X	Perbaiki Teknis	<i>b</i>
			Lanjut PB 1	<i>b</i>
25-3-2019		X	ACC Seminar Hasil	<i>b</i>

Pekanbaru, 17 April 2019  
Pembantu Dekan LFE UIR

*Dr. Firdaus, AR, SE., M.Si., Ak., CA*

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Junaidi  
NPM : 145310281  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis  
Pembimbing : 1. Drs.H.Abrar,M.Si.Ak.CA  
2. Dina Hidayat,SE.M.Si.Ak.CA  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 09 Januari 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/ perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/ masih kabur/ perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/ mengambang/ perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/ perlu dipertajam/ di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/ Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/ belum cocok/ kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/ tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/ tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/ tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/ tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/ tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/ belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/ belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/ tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs.H.Abrar,M.Si.Ak.CA		1.
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		2.
3.	Dr. Kasman Arifin, SE., M.M., Ak.		3.
4.	Dr.H.Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA		4.
5.	Yusrawati, SE., M.Si.		5.
6.	Halimahtussadiyah, SE., M.Ak., CA		6.

Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan bidang akedemis

Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 09 Januari 2019  
Sekretaris,

Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 102/Kpts/FE-UIR/2018**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 13 Februari 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005  
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI  
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/AK.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembelajaran  
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/AK.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/AK.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/AK.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 6. Surat Keputusan YLPL/II/1987  
 a. Nomor : 66/SK/PT/PL/II/1987  
 b. Nomor : 10/SK/PT/PL/II/1987  
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
 a. Nomor : 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2.	Dina Hidayat, SE, M.Si, Ak	Asisten Ahli /IIIa	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

- Nama** : Junaidi  
**N.P.M** : 145310281  
**Jurusan/Jenang Pendid.** : Akuntansi / S1  
**Judul Skripsi** : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.
3. Tugas pembimbing adalah berdasarkan kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang penentuan pembimbing skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada tanggal: 14 Februari 2018  
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA

**Tembusan** : Disampaikan pada:  
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabuta yang diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 18 April 2019

Saya yang membuat pernyataan



*[Handwritten signature]*



## **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL SEPEDA MOTOR DI KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengusaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi pada usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis ini telah sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan skunder. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk keperluan penulisan yaitu wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif.

Pada umumnya usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dalam menjalankan usahanya sudah menggunakan buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun penerapan akuntansi pada usaha bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran diluar usaha.

## ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN MOTORCYCLE WORKSHOP BUSINESS IN DISTRICT RUPAT, BENGKALIS DISTRICT

### ABSTRACT

This research was conducted in Rupert District, Bengkalis Regency. With regard to this study, the object of the research was motorcycle workshop entrepreneurs in Rupert District, Bengkalis Regency. The problem raised in this study is whether the application of accounting in a motorcycle workshop business in Rupert District, Bengkalis Regency is in accordance with the basic concepts of accounting in carrying out its business.

The purpose of this study was to determine the suitability of the application of accounting in a motorcycle workshop business in Rupert District, Bengkalis Regency. The data collected is primary and secondary data. Data collection methods that the author uses for writing purposes are structured interviews, documentation and observation. While the data analysis used is descriptive method.

In general, motorcycle workshop businesses in Rupert District, Bengkalis Regency, in carrying out their business have used cash receipt books and cash disbursements, but the application of accounting in Motorcycle workshop businesses in Rupert District, Bengkalis Regency has not separated business expenses from outside business expenses.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa dan jauh dari kata sempurna, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisannya. Untuk itu, demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan nasehat, bimbingan, bantuan dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Mukhsin dan Ibunda tercinta Jumiatus yang selalu mendoakan dan juga memberikan dukungan moral maupun moril, serta kakang saya Heriyanto dan juga mbak saya Erna Wati sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Drs., H. Abrar., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs., H. Abrar., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran – saran dan telah banyak meluangkan waktunya dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dina Hidayat., SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran – saran dan telah banyak meluangkan waktunya dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan banyak ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Dan terima kasih kepada teman – teman saya Akuntansi Angkatan 14 yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, AKB Squad, Teman – Teman dari Himpunan Pelajar Mahasiswa Kecamatan Rupa Pekanbaru (HPMR-P), dan juga Keluarga baru di perantauan yaitu Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekanbaru Komisariat Fakultas Ekonomi UIR yang telah banyak memberikan pengetahuan – pengetahuan baru didalam maupun diluar kampus, terima kasih juga kepada senior – senior saya di kampus dan juga didaerah dan terkhusus buat teman motivator saya Lona Liandari,

SE yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan mohon maaf apabila skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 21 Maret 2019

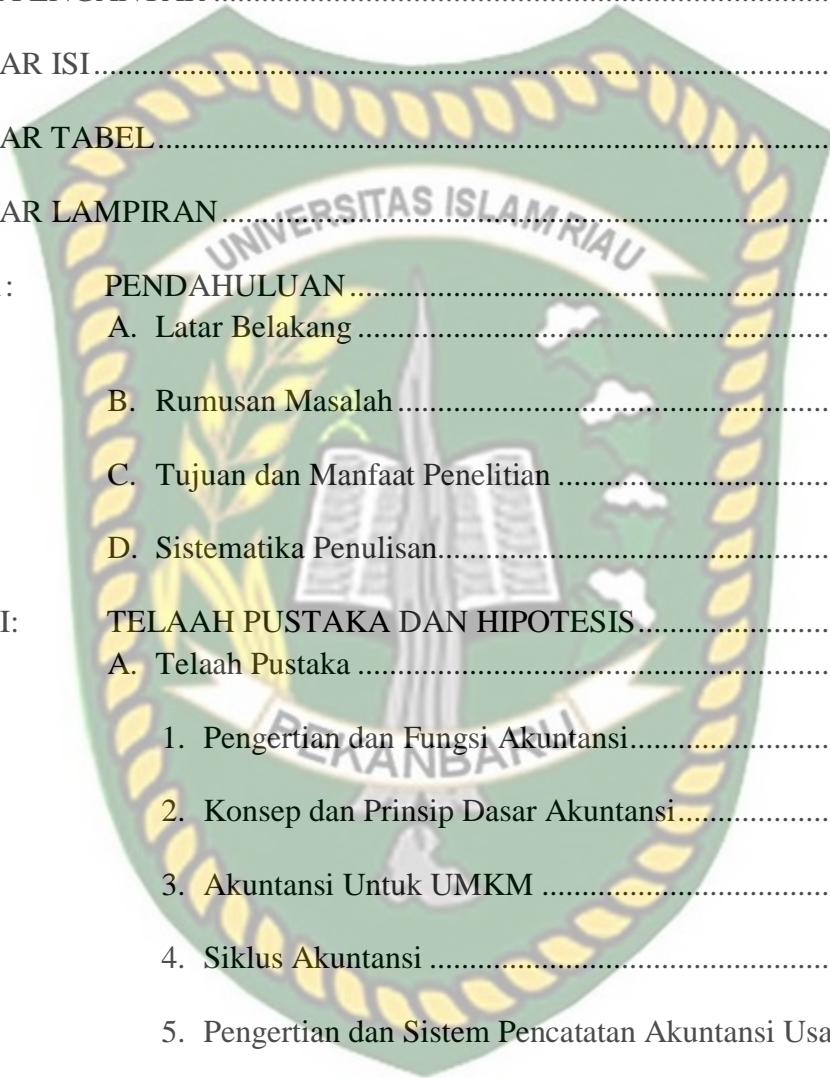
Penulis

Junaidi



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	11
A. Telaah Pustaka .....	11
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	11
2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	12
3. Akuntansi Untuk UMKM .....	18
4. Siklus Akuntansi .....	19
5. Pengertian dan Sistem Pencatatan Akuntansi Usaha Kecil.....	29
B. HIPOTESIS.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN .....	32
A. Lokasi Penelitian.....	32
B. Operasional Variabel Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel .....	34



	D. Jenis dan Sumber Data.....	34
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	F. Analisis Data.....	35
BAB IV	GAMBARAN UMUM.....	37
	A. Gambaran Umum Identitas Responden.....	37
	B. Modal Usaha Responden.....	39
	C. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	40
	D. Jumlah Pekerja atau Karyawan.....	41
	E. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan.....	42
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
	A. Buku Pencatatan Transaksi.....	44
	B. Perhitungan Laba Rugi.....	47
	C. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan.....	51
	D. Analisis Penerapan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi.....	52
BAB		VI
	PENUTUP.....	55
	A. Kesimpulan.....	55
	B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar Data Responden Usaha Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.....	36
Tabel IV.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur .....	37
Tabel IV.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan .....	38
Tabel IV.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....	39
Tabel IV.4	Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha Awal Berdiri .....	39
Tabel IV.5	Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	40
Tabel IV.6	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan .....	42
Tabel IV.7	Distribusi Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	43
Tabel V.1	Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas .....	45
Tabel V.2	Buku Pencatatan Piutang .....	46
Tabel V.3	Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi .....	48
Tabel V.4	Beban – Beban Dalam Perhitungan Laba Rugi .....	49
Tabel V.5	Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi.....	50



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sektor Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha kecil ini, selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Jumlah usaha kecil dari tahun ke tahun bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil, yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada bidang jasa usaha kecil menengah yaitu usaha bengkel motor.

Pengelolaan keuangan menjadi masalah utama pada usaha kecil ini, kecenderungan dalam pengelolaan keuangan usaha yang cukup sederhana. Usaha kecilseringkali mengabaikan prinsip-prinsip dalam pengoperasian usaha. Kebanyakan pada usaha kecil, pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan,pembukuan, dan lain sebagainya dengan baik dan tertib. Mereka lebih mengandalkan daya ingat, sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut, kemudian enggan untuk menjalin kerjasama karena meragukan kemampuan usaha, padahal dengan adanya mitra kerjasama akan mempermudah kesinambungan usaha mereka.

Pada akhirnya, aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Laporan-laporan tersebut disusun berdasarkan suatu proses olah data yang bersifat keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan.

Usaha bengkel sepeda motor adalah usaha yang melakukan perbaikan sepeda motor agar dapat kembali berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan pemilik atau bentuk asli sepeda motor tersebut. Dalam usaha ini, sepeda motor yang diperbaiki dapat menggunakan bahan (*spart parts*) baru atau jasa *service* agar sepeda motor dapat berjalan dengan baik.

Secara umum fungsi bengkel adalah melayani keperluan teknis dari para pelanggannya, ini berarti bahwa perbaikan kendaraan adalah tugas sebuah bengkel dan hanya berlangsung jika pelanggan menemui masalah dengan kenderaannya.

Pada masa kini pengusaha bengkel dituntut untuk mempunyai pola pikir dan konsep operasional yang berbeda, baik dari segi administrasi maupun pelayanan. Fasilitas yang terbatas dan pelayanan yang kurang memuaskan membuat pelanggan enggan untuk datang kembali ke bengkel. Faktor modal usaha menjadi salah satu penyebab kurang baiknya pelayanan yang diberikan oleh pengusaha bengkel. Oleh karena itu pengusaha bengkel harus memikirkan bagaimana caranya pelayanan yang diberikan membuat pelanggan puas.

Pengelolaan usaha yang cukup sederhana, menjadi usaha kecil seringkali mengabaikan hal-hal prinsip dalam pengoperasian usaha. Kebanyakan pada usaha kecil pengelola mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya belum

sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Pencatatan yang dibuat berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan tersebut.

Laporan keuangan sebagai alat penyediaan informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan baik bagi pemilik perusahaan maupun pihak diluar perusahaan. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

Laporan keuangan dihasilkan melalui siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari adanya identifikasi transaksi, analisis transaksi, mencatat transaksi dalam jurnal, pemindahan bukuan/posting ke buku besar, menyusun nerca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca

saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan, dan menyusun jurnal pembalik.

Dalam laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai harta (*asset*), kewajiban (*liability*), modal (*equity*), pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: (1) Laporan Posisi Keuangan; suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun, (2) Laporan Laba Rugi; suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu, (3) Laporan Perubahan Ekuitas; merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya, (4) Laporan Arus Kas; suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan; operasional, pembiayaan, dan investasi, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

Sedangkan dalam proses pencatatan akuntansi dikenal dua dasar pencatatan, yaitu dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kas (*cash basis*). Dasar akuntansi berbasis akrual merupakan dasar pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran akan

dicatat dan diakui pada saat adanya transaksi. Sedangkan dasar kas, pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan.

Laporan keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik usaha maupun bagi pihak luar usaha. Oleh karena itu, agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil menengah keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan pencatatan. Jika diterapkan sebagaimana mestinya akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Banyak faktor yang menyebabkan pengusaha cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan dengan baik diantaranya yaitu faktor pendidikan pemilik usaha dan juga faktor tingkat kebutuhan akuntansi pada masing-masing usaha yang berbeda – beda sehingga perusahaan cenderung hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka saja. Padahal apabila pencatatan laporan keuangan dibuat dengan baik dan benar dan usahanya berkembang memudahkan pemilik usaha untuk memperoleh bantuan untuk usahanya

seperti mendapatkan tambahan modal, dan juga sebagai syarat dan bahan pertimbangan memperoleh dana kredit dari pihak eksternal.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh sektor berskala kecil atau pengusaha kecil adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Syefriadi pada tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Bubut di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan pengusaha bengkel bubut masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Nuryani Alimah pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Reklame di Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru menyimpulkan bahwa pada umumnya pengusaha reklame sudah mengenal istilah akuntansi, akan tetapi penggunaan sistem akuntansi nya belum mengikuti konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei langsung kelapangan terdapat 26 usaha Bengkel Motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Kemudian penulis melakukan survei awal pada empat usaha bengkel, yaitu Djowo Motor, Yakub Motor, Hasan Motor dan Mesim Motor (M2).

Hasil survei pada usaha bengkel Djowo Motor, yang terletak di Jalan Masjid, Rupert, diperoleh data bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian. Pada pengeluaran kas, selain mencatat pengeluaran usaha pemilik juga mencatat pengeluaran rumah tangga seperti membeli beras dan membayar arisan. Dalam kegiatan usahanya penjualan barangmaupun biaya atas jasa dilakukan secara tunai. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, persediaan dan aset tetap. Perhitungan laba rugi dilakukan pada akhir bulan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan dikurangi dengan pengeluarankas, adapun biaya-biaya yang dikeluarkan seperti membayar listrik, membeli beras dan biaya lainnya untuk operasional usaha.

Dari survei pada usaha Yakub Motor, di Jalan Mastari, pemilik usaha melakukan pencatatan ataspenerimaan dan pengeluaran kas.Pada pengeluaran kas pemilik mencatat pengeluaran rumah tangga seperti membeli air dan obat luka (betadin) dan biaya-biaya untuk keperluan usaha lainnya. Dalam melakukan kegiatan usahanya, penjualan barang maupun biaya atas jasa dilakukan secara tunai dan kredit. Pemilik sudah melakukan pencatatan terhadap piutang. Pemilik usaha tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, persediaan dan aset tetap. Perhitungan laba ruginya dilakukan diakhir bulan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkannya dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dari kegiatan usaha termasuk pengeluaran rumah tangga seperti membeli air galon dan membeli ikan.

Sedangkan survei pada usaha bengkel Hasan Motor, di Jalan Pelajar,Rupert, diketahui bahwa pemilik bengkel sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan

dan pengeluaran kas, semua kegiatan usahanya dari menjual barang dan biaya dari jasa dilakukan secara tunai. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap transaksi yang berkaitan dengan hutang, persediaan dan asset tetap. Usaha bengkel ini dikelola pribadi. Dalam perhitungan laba rugi, pemilik menjumlahkan seluruh penerimaan kas dikurangi dengan pengeluaran kas, pengeluaran usaha maupun pengeluaran rumah tangga seperti membeli roti, perhitungan ini dilakukan selama satu bulan.

Mesim Motor (M2), di Jalan Jawa, Rupert, telah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas, biaya yang dicatat pada pengeluaran kas adalah biaya dari kegiatan usaha dan biaya rumah tangga seperti membayar listrik dan membeli pulsa. Dalam melakukan perhitungan laba/rugi pemilik menjumlahkan seluruh pemasukan dan mengurangkannya dengan pengeluaran yang terjadi setiap bulan. Pemilik bengkel ini tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, persediaan dan asset tetap. Semua kegiatan usahanya dari menjual barang dan biaya atas jasa dilakukan secara tunai.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha kecil, khususnya pada usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis dengan judul :

**“Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”.**



## B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi”.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dengan Konsep-Konsep dasar Akuntansi.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.
- b. Sebagai masukan dan acuan bagi pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.

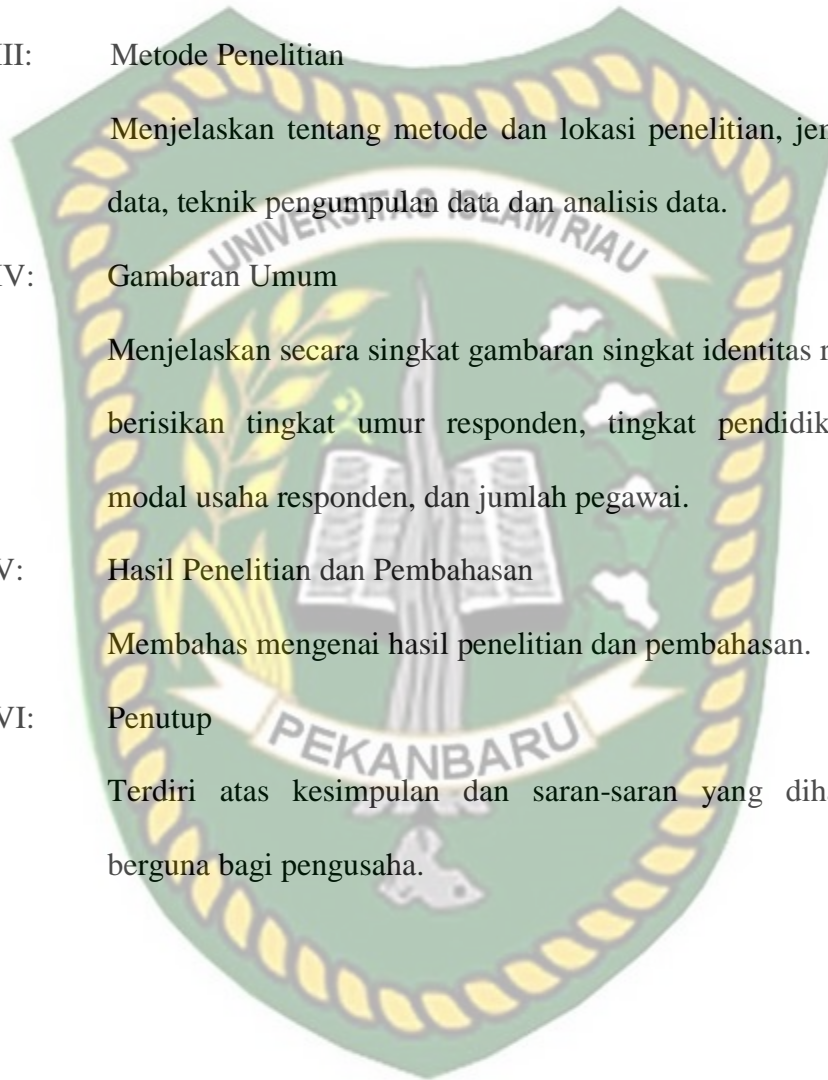
## D. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membahasnya menjadi 6 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I :       Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

- BAB II: Telaah Pustaka Dan Hipotesis  
Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.
- BAB III: Metode Penelitian  
Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV: Gambaran Umum  
Menjelaskan secara singkat gambaran singkat identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, dan jumlah pegawai.
- BAB V: Hasil Penelitian dan Pembahasan  
Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB VI: Penutup  
Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Carls S Warren dkk (2014:17) Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Catur Sasongko (2016:2-4) menyatakan:

Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Sedangkan menurut Thomas Sumarsan (2013:3) :

Akuntansi merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklafisikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan demikian, maka akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi harus dapat mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan dan pihak berkepentingan

lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemiliknya. Bagi manajemen perusahaan, akuntansi sebenarnya adalah alat untuk memberikan informasi tentang kejadian-kejadian yang bersifat finansial dalam satu periode tertentu. Dengan demikian pihak manajemen mampu menguasai keadaan perusahaan dan dapat menguasai jalannya perusahaan.

Akuntansi juga berguna untuk menyajikan informasi yang berupa data keuangan perusahaan secara kuantitatif dan relevan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana dimasa yang akan datang.

## 2. Konsep Dasar Akuntansi

Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diingat mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi stuktur dasar akuntansi antara lain :

### a. Kesatuan usaha (*Economis Entity*)

Menurut Rudianto (2009:20) sebagai berikut :

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011:18) sebagai berikut :

Usaha (rumah tangga) konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan system berpasangan dalam laporannya (*double entry bookkeeping*) artinya

dalam setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya hanya pada asal atau sumber dananya.

Didalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari pemegang saham pemilik.

b. Dasar Pencatatan

Menurut Lili Sadeli M (2011:18) adalah :

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana penerima dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Menurut Rudianto (2009:20) ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
- 2) Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat

pelanggan membayarkannya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

Dasar pencatatan terdiri dari dasar kas dan dasar akrual, dimana dasar kas metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Sedangkan metode akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Al-Haryono Jusuf (2009:35) sebagai berikut :

Konsep priode waktu ialah konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun kalender.

Sedangkan menurut Rudianto (2009:20) adalah :

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode-periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Kegiatan perusahaan berjalan terus dari periode yang satu ke priode yang lain dengan volume dan laba yang berbeda. Laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya agar berguna bagi manajemen dan kreditur.

d. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Menurut Rudianto (2009:20) adalah :

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011:18) sebagai berikut :

Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dalam konsep ini adalah terhadap anggapan bahwa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak – kontrak dan perjanjian – perjanjian.

e. Konsep Penandingan

Menurut Rudianto (2009:23) konsep penandingan merupakan suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan.

Menurut Al-Haryono Jusup (2009:35) bahwa konsep penandingan diakuinya beban bukan saat pengeluaran terjadi tapi saat telah dibayarkan. Akan tetapi beban itu diakui saat suatu jasa ataupun produk secara aktual dapat memberikan kontribusi pada pendapatan.

Konsep ini menjelaskan bisnis perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis diperlakukan berbeda atau secara hukum terpisah dengan pemilik dari bisnis tersebut.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah:

1. Prinsip Biaya Historis

Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang modal, dan biaya (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011:270-292).

Suatu prinsip yang mewajibkan masing-masing barang atau jasa yang didapatkan selanjutnya dicatat menurut semua biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkannya (Winwin Yadiati, 2010:27).

Dalam prinsip ini, sekali harga perolehan ini sudah ditentukan, tidak akan diadakannya perubahan – perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain prinsip biaya historis ini erat sekali kaitannya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan.

Prinsip Pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu priode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011:270-292).

Prinsip pengakuan pendapatan merupakan hasil imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa yang telah di produksi dalam operasi perusahaan.



Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam suatu periode tertentu (Winwin Yadiati,2010:28).

Dalam konsep ini pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan barang atau jasa, yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima.

### 3. Prinsip Materialitas

Akuntansi yang diterapkan berdasarkan teori untuk menyeragamkan aturan, namun pada kenyataannya tidak semua penerapan itu senantiasa menuruti teori yang dimaksud. Oleh karena itulah, tidak jarang terjadi pengungkapan informasi yang material atau immaterial (Winwin Yadiati, 2010:28).

Konsep materialitas dalam akuntansi secara sederhana bisa di indikasikan dengan tingkatan risiko atau tidaknya sesuatu hal tersebut bagi perusahaan dan pemakai laporan keuangan dalam merubah persepsi mereka dalam mengambil keputusan.

### 3. Akuntansi Untuk EMKM

Pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia.

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana

yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM ini juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yakni Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif. Dasar Kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Contoh Ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM dalam menerapkan SAK ini.

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

#### **4. Siklus Akuntansi**

Menurut Carl S. Warren dkk (2014:17) siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi – transaksi dan diakhiri dengan postingan ayat jurnal penutup.

Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan atau yang sering disebut siklus akuntansi terdiri dari:

**a. Transaksi**

Menurut Syarul dan Muhammad Afdi Nasir (2010:145) mendefinisikan Kejadian atau kondisi yang diakui dengan membuat ayat dalam buku akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2013:8) transaksi adalah :

Pistiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan adanya data/bukti/dokumen pendukung yang dimasukkan ke dalam jurnal setelah melalui pencatatan.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

**b. Bukti/Dokumen**

Sebagaimana disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bisa pula berupa dokumen ekstren yang dibuat oleh pihak luar.

Menurut Carls S. Warren, dkk (2014) bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut.

### c. Jurnal

Dengan adanya bukti transaksi, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal

Pengertian jurnal menurut Rudianto (2009:14) sebagai berikut :

Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dokumen dasar.

Menurut Rudianto (2009:14) menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit. Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu :
  - a. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
  - b. Jurnal khusus, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit dan lain-lain.

### d. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Rudianto (2009:14) yang dimaksud dengan buku besar sebagai berikut:

Buku besar adalah kumpulan semua akunperkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Buku besar pada dasarnya dapat dibedakan dalam 2 bentuk menurut Rudianto, (2009) :

- a) Bentuk skontro, biasa disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk “T” yang mempunyai arti sebelah menyebelaha, sisi kiri disebut debet, dan sisi kanan disebut kredit..
- b) Bentuk bersaldo disebut juga dengan empat kolom.

Adapun fungsi dari buku besar,Rudianto(2009) adalah :

- a) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya (transakssi/kejadian).
  - b) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
  - c) Menghitung jumlahatau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
  - d) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.
- e. **Neraca Saldo**

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi kedalam neraca saldo.

Fungsi neraca saldo, menurut Rudianto (2009) adalah:

- 1) Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debet dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan akuntansi.

- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*).

**f. Jurnal Penyesuaian**

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:74) jurnal penyesuaian dibuat untuk tujuan sebagai berikut :

- a. Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama priode akuntansi.
- b. Melaporkan semua biaya yang terjadi selama priode akuntansi.
- c. Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebagian nilai aktiva pada awal priode telah terpakai selama satu priode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

Setelah disusun neraca saldo, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

**g. Laporan Keuangan**

Setelah pencatatan dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan dengan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2016, tujuan laporan keuangan adalah :

Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam

pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Adapun pengertian laba rugi menurut Munawir (2010:26) adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi, yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Berikut akan dijabarkan unsur-unsur dalam laporan laba rugi. Menurut Dwi Martani (2012:114) sebagai berikut :

### 1. Penghasilan

Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Penghasilan dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu:

#### a. Pendapatan (*revenue*)

Merupakan penghasilan yang berasal dari suatu aktivitas operasi manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa.

#### b. Keuntungan (*gain*)

Merupakan kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental diluar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan.

### 2. Beban

Adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik. Beban juga dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu :

#### a. Beban (*expense*)

Merupakan beban yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya yang terkait dengan aktivitas penjualan barang dagang bagi perusahaan dagang, gaji dan upah, serta penyusutan.

#### b. Kerugian (*loss*)

Merupakan beban yang berasal dari transaksi insidental. Misal rugi karena bencana kebakaran, banjir atau aktiva tidak lancar.

Selisih antara laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### b. Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Dwi Martani (2012:126) laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang lengkap yang harus disajikan oleh suatu perusahaan.



Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode. Perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja perusahaan menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan selama periode tersebut.

c. Neraca

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) neraca adalah laporan keuangan yang mewajibkan hubungan aset, kewajiban dan ekuitas pada waktu tertentu.

Neraca adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013) laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara dengan kas disuatu perusahaan.

Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting dalam perusahaan. Selain itu pengelolaan kas juga penting supaya selalu tersedia kas yang cukup bila dibutuhkan.

e. **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:13) dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan memuat:

1. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
4. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

h. **Jurnal Penutup**

Menurut Rudianto (2009:21) yang dimaksud dengan jurnal penutup sebagai berikut :

Ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban dan pengambilan pribadi dari masing – masing perkiraan ke dalam perkiraan modal.

Langkah – langkah penutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan ke dalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi
- b. Mengkreditkan setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debitnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban ke dalam sisi debit dari ikhtisar laba rugi.
- c. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
- d. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debitnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

#### 5. Pengertian dan Sistem Pencatatan Akuntansi Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya. Ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Menurut Ina Primiana (2009:11) usaha kecil adalah :

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewartakan program prioritas dan pengembangan sektor – sektor dan potensi.

3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem pencatatan akuntansi tunggal (*single entry system*).

Menurut Nunuy Nur Afiah (2010:6) ada dua sistem pencatatan akuntansi :

1. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)

Sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

2. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookepping*)

Sistem pencatatan *double entry* juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan (double = berpasangan, entry = pencatatan), pencatatan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Amin Wijaya Tunggal (2010:25) menjelaskan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) adalah sebagai berikut :

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Dari sistem-sistem pencatatan diatas dapat diketahui keuntungan dari perbedaan masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam perkembangan pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi

yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, yang diwakili oleh minimal dua perkiraan yang berbeda, harus seimbang antara debit dan kredit, sehingga informasi pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan pihak untuk manajemen, informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

### **B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teoritis di atas, maka dapat penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut :

Penerapan Akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yang menjadi objek adalah pengusaha bengkel sepeda motor yang bermukim di daerah Kecamatan Rupert.

#### B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha bengkel, yaitu sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha tentang prinsip dan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan aktivitas perusahaan dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

##### 1. Kesatuan Usaha (*Bussines Entity Consept*) adalah :

Usaha (rumah tangga) konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan *system* berpasangan dalam laporannya (*double entry bookkeeping*) artinya dalam setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya hanya pada asal atau sumber dananya (Lili Sadeli M, 2011:18).

##### 2. Dasar pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana penerima dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual adalah penerimaan

dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima (Lili Sadeli M, 2011:18).

### 3. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode-periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu (Rudianto, 2009 : 20).

### 4. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Lili Sadeli M, 2011:18).

### 5. Konsep Objektif (*objectivity concept*)

Suatu konsep yang menyatakan bahwa catatan dan laporan keuangan harus sesuai dengan bukti yang objektif (Lili Sadeli M, 2011:18).

## C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Jumlah usaha bengkel motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis terdapat sebanyak 26 usaha Bengkel Motor. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 21

usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan Metode *Purposive Sampling*, dimana 21 Bengkel Motor yang tidak melakukan kerjasama dengan Bengkel Resmi (Ahas Honda, Yamaha, Suzuki) di Kecamatan Rupert dijadikan sebagai responden. Jumlah bengkel motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yang dijadikan sampel berdasarkan survey langsung disajikan pada tabel III.I.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder yaitu :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara terstruktur dengan menyebarkan kuisioner, berupa daftar pernyataan-
- b. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari institusi yang terkait yaitu dari bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert dan buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik bengkel.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan wawancara dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pernyataan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa pengolahan data seperti buku pencatatan harian, dan faktur-faktur penjualan atau pembelian.



- c. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan survey langsung ke lapangan melihat tempat usaha dan memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

**TABLE III. 1**  
**DATA RESPONDEN**  
**USAHA BENGKEL MOTOR**  
**DI KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1.	DJOWO MOTOR	Jln. Parit Bangkinang, Rupert
2.	YAKUB MOTOR	Jln. Mastari, Rupert
3.	HASAN MOTOR	Jln. Pelajar, Rupert
4.	MESIM MOTOR (M2)	Jln. Jawa, Rupert
5.	ADIJAYA MOTOR	Jln. Bintang, Rupert
6.	PERGAM MOTOR	Jln. H.Sihi,Rupert
7.	TANJUNG MOTOR	Jln. Putri 7, Rupert
8.	MAJU JAYA MOTOR	Jln. Rowi, Rupert
9.	SMS SERVICE	Jln. Mastari, Rupert
10.	KURNIAWAN MOTOR	Jln. Subrantas Ujung, Rupert
11.	HENDRA SERVICE	Jln. Swadaya, Rupert
12.	JAY MOTOR	Jln. Sepuh, Rupert
13.	SAMARI MOTOR	Jln. Mastari, Rupert
14.	PAHLAWAN MOTOR	Jln. H. Karim, Rupert
15.	TERMINAL MOTOR	Jln. Beton, Rupert
16.	SAHABAT MOTOR	Jln. Subrantas, Rupert
17.	RIO MOTOR	Jln. Banjar, Rupert
18.	SUBUR MOTOR	Jln. Suka Maju, Rupert
19.	ANDI MOTOR	Jln. Pinang Merah, Rupert
20.	PANUTAN MOTOR	Jln. Imam Ibrahim, Rupert
21.	LUCKY MOTOR	Jln. Punai, Rupert

**Sumber :** Kecamatan Rupert

## F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian dituangkan dalam table dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga nantinya dapat diketahui apakah pengusaha bengkel motor yang berada di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis sudah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 21 usaha Bengkel Sepeda Motor yang sudah melakukan pencatatan di kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Adapun identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian meliputi :

##### 1. Tingkat Umur Responden

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian besar responden berada diantara umur 20 – 53 tahun. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-32	6	28,57 %
2	33-42	4	19,05 %
3	43-52	8	38,09 %
4	53- Keatas	3	14,29 %
Jumlah		<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 43 - 52 tahun berjumlah 8 responden atau 38,09 %, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 20 - 32 tahun berjumlah 6 responden atau 28,57%, lalu diikuti oleh responden yang berumur 33 – 42 tahun

berjumlah 4 responden atau 19,05% dan responden yang berumur 53 tahun keatas berjumlah 3 responden atau 14,29%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase paling tinggi adalah responden yang berada pada usia produktif.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD	3	14,30 %
2	Tamat SMP	8	38,09 %
2	Tamat SMA	9	42,85 %
3	Tamat DIPLOMA	1	4,76 %
4	Tamat STRATA 1	-	-
	Jumlah	<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA (sederajat) yang berjumlah 9 responden atau 42,85%, lalu tamatan SMP berjumlah 8 responden atau 38,09 %, SD berjumlah 3 responden atau 14,30 %, kemudian Diploma 1 responden atau 4,76 % .

## 3. Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai jumlah lamanya berusaha, maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**

No	Lama berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-3 tahun	1	4,76 %
2	4-7 tahun	6	28,57 %
3	8-11 tahun	14	66,67 %
Jumlah		<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat sebagian besar responden menjalani usahanya antara 8 - 11 tahun sebanyak 14 responden atau 66,67 %, responden yang berusaha antara 4 - 7 tahun sebanyak 6 responden atau 28,57 % dan responden yang berusaha 1 – 3 tahun sebanyak 1 responden atau 4,76 %.

#### **B. Modal Usaha Responden**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha bengkel sepeda motor antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.4**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut**  
**Modal Usaha Awal Berdiri**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	Rp.20.000.000 - Rp.30.000.000	4	19,04 %
2	Rp.31.000.000 - Rp.60.000.000	13	61,90 %
3	Rp.61.000.000 - Rp.90.000.000	5	23,80 %
Jumlah		<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp.20.000.000 – Rp.30.000.000 berjumlah 4 responden atau 19,04%, modal usaha Rp.31.000.000 – Rp.60.000.000

berjumlah 13 responden atau 61,90%, modal usaha Rp.61.000.000 – Rp.90.000.000 berjumlah 5 responden atau 23,80%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dan mengurangi resiko usaha dimasa yang akan datang.

### C. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian dari pengusaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis ada beberapa pemilik usaha yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.5**  
**Respon Responden Terhadap Pelatihan**  
**Dalam Bidang Pembukuan**

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan	2	9,52%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	19	90,47%
Jumlah		21	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha bengkel tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 19 atau 90,47 %, kemudian yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 2 atau 9,52 %.

Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan masih tergolong kecil, sehingga pembukuan yang mereka buat tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

#### **D. Jumlah Pekerja atau Karyawan**

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.6.

Berdasarkan tabel IV.6 diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha bengkel sepeda motor tidak sama, jumlah terbanyak adalah pengusaha bengkel sepeda motor yang memperkerjakan 1 orang karyawan yaitu 11, untuk pengusaha bengkel sepeda motor yang memperkerjakan 2 orang karyawan yaitu 7 pengusaha bengkel sepeda motor, pengusaha bengkel sepeda motor yang memperkerjakan 3 orang karyawan yaitu 1 pengusaha bengkel sepeda motor, lalu pengusaha yang tidak menggunakan jasa karyawan yaitu 2 pengusaha bengkel sepeda motor.

**Tabel IV.6**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan**

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	DJOWO MOTOR	1
2	YAKUB MOTOR	2
3	HASAN MOTOR	1
4	MESIM MOTOR (M2)	2
5	ADIJAYA MOTOR	2
6	PERGAM MOTOR	2
7	TANJUNG MOTOR	2
8	MAJU JAYA MOTOR	1
9	SMS SERVICE	1
10	KURNIAWAN MOTOR	1
11	HENDRA SERVICE	1
12	JAY MOTOR	0
13	SAMARI MOTOR	2
14	PAHLAWAN MOTOR	1
15	TERMINAL MOTOR	2
16	SAHABAT MOTOR	1
17	RIO MOTOR	0
18	SUBUR MOTOR	3
19	ANDI MOTOR	1
20	PANUTAN MOTOR	1
21	LUCKY MOTOR	1

Sumber: data hasil penelitian lapangan

#### **E. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir, hal ini disebabkan karena kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Jadi setiap usaha yang berskala kecil jarang menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pemimpin perusahaan.



**Tabel IV.7**  
**Repon Responden Terhadap Pemegang Keuangan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Menggunakan Tenaga Kasir	1	4,77%
2	Tidak menggunakan Tenaga Kasir	20	95,23%
Jumlah		<b>21</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan jasa kasir hanya 1 responden bengkel sepeda motor atau 4,77 %, sedangkan responden tidak menggunakan jasa kasir yaitu sebanyak 20 orang atau 95,23%. Bagi pengusaha bengkel sepeda motor yang tidak menggunakan tenaga kasir dikarenakan usaha mereka masih kecil dan bisa dikerjakan sendiri oleh pemilik usaha tanpa tenaga kasir.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Buku Pencatatan Transaksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan dikecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis, khususnya pada usaha Bengkel Sepeda Motor diketahui bahwa, sebagian besar pengusaha Bengkel Sepeda Motor telah mempunyai buku pencatatan. Buku-buku yang digunakan dalam pencatatan tersebut antara lain :

##### 1. Buku Penerimaan Kas

Dari penelitian yang dilakukan bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas atau sebesar 100%. Pencatatan penerimaan kas dibuat dalam bentuk kas berdasarkan pengetahuan yang responden miliki. Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan *spart part* motor dan jasa perbaikan seperti *service* motor, ganti oli, ganti ban motor dan lain-lain. Seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*.

##### 2. Buku Pengeluaran Kas

Dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap responden belum semua responden melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.1 berikut :

**Tabel V.1**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas**

NO	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas	13	61,90 %
2	Tidak Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas	8	38,10 %
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.1 dapat dilihat bahwa terdapat 13 responden atau 61,90 % yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas sebanyak 8 responden atau 38,10%.

Adapun komponen-komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain : biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya kebersihan, biaya arisan, biaya makan pemilik usaha dan sebagainya. Dalam pencatatan tersebut responden telah menerapkan konsep akuntansi yaitu pencatatan *cash basic*.

### 3. Buku Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ada 1 responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini dikarenakan responden dalam melakukan transaksi penjualan *spart part* motor atau biaya dari jasa seperti mengganti ban motor, mengganti oli motor kepada pelanggan dilakukan secara kredit. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel V.2 dibawah ini :

**Tabel V.2**  
**Buku Pencatatan Piutang**

NO	Bukti Pencatatan Piutang	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	1	4,77 %
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	20	95,23 %
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel V.2 diketahui bahwa, pengusaha bengkel yang melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 1 responden atau 4,77 % dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 20 responden atau 95,23 % dikarenakan transaksi pada kegiatan usahanya dilakukan secara tunai.

Buku piutang tersebut gunanya untuk mengetahui besarnya piutang yang masih harus ditagih dalam bentuk uang yang terjadi akibat transaksi tidak secara tunai. Apabila dalam suatu usaha tidak melakukan pencatatan terhadap piutang, maka akibatnya pengusaha tersebut tidak dapat mengetahui berapa besarnya tagihan-tagihan dalam bentuk uang terhadap pihak tertagih yang timbul akibat transaksi tidak secara tunai dan jasa yang timbul akibat pinjaman-pinjaman yang telah dilakukan oleh karyawannya.

#### **4. Buku Pencatatan Hutang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa semua responden atau 100 % tidak pernah melakukan pembelian secara kredit atau berhutang. Jadi tidak ada pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap hutang.

## 5. Buku Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa semua responden atau 100 % tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Hal ini disebabkan karena pengusaha hanya melihat keadaan fisik terhadap persediaannya, jika persediaan mau habis pengusaha baru membeli persediaan untuk jadi stock persediaan yang baru, jadi tidak ada melakukan pencatatan terhadap persediaan. Contoh persediaan yang dimiliki pengusaha bengkel ialah seperti *spart part* motor.

## 6. Buku Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui semua pengusaha tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetapnya.

Dampak yang akan timbul jika tidak mencatat aset tetap akan mempengaruhi nilai penyusutannya seperti tidak mengetahui harga perolehan suatu aset, tidak dapat memperkirakan nilai residu, tidak mengetahui umur ekonomis / umur manfaat adalah perkiraan usia asset atau batas waktu penggunaan asset.

### B. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi sangat penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha dan mengetahui keuntungan ataupun kerugian. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan pencatatan laba rugi. Berikut adalah tabel perhitungan laba rugi :

**Tabel V.3**  
**Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi**

NO	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	13	61,90 %
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	8	38,10 %
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel V.3 diketahui bahwa 13 responden atau 61,90 % melakukan perhitungan laba rugi, sedangkan 8 responden atau 38,10 % tidak melakukan perhitungan laba rugi.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang ia dapat selama menjalankan usahanya, tidak dapat memprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus ia keluarkan demi menjalankan usahanya tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang ia jalani.

### **1. Beban-beban Dalam Perhitungan Laba Rugi**

Dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha yang dilakukan responden ada banyak beban-beban yang diperhitungkan, hal ini dapat dilihat pada tabel V.4.

**Tabel V.4**  
**Beban – Beban Dalam Perhitungan Laba Rugi**

No	Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%
1	Beban Listrik	13	100	0	0
2	Beban Gaji Karyawan	7	53,85	6	46,15
3	Beban Sewa Toko	1	7,70	12	92,30
4	Beban Penyusutan	0	0	13	100
5	Beban Rumah Tangga	13	100	0	0
6	Iuran	4	30,77	9	69,23

Dari tabel V.4 dapat dilihat bahwa beban listrik diperhitungkan sebesar 100 % hal ini dikarenakan sebagian responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka sendiri sehingga perhitungannya responden gabungkan, beban gaji karyawan diperhitungkan sebanyak 7 responden atau 53,84 %, sedangkan 6 responden lainnya atau 46,16 % tidak memperhitungkan biaya tersebut karena karyawan yang bekerja di tempat usaha responden dibayar langsung dari pendapatan yang diperoleh dari jasa seperti mengisi angin kendaraan, mengganti ban dan lain sebagainya sehingga pemilik usaha tidak lagi melakukan perhitungan beban gaji karyawan pada laba rugi usahanya. Selanjutnya responden yang melakukan perhitungan beban sewa toko 1 responden atau 7,70%, sedangkan 12 responden atau 92,30 tidak memperhitungkan biaya tersebut karena tempat usaha mereka dibuat ditempat sendiri, seharusnya responden melakukan perhitungan beban penyusutan, tetapi dari data yang penulis peroleh tidak ada responden yang melakukan perhitungan beban penyusutan atau 0 %. Beban rumah tangga diperhitungkan 100 % oleh responden dan iuran seperti iuran kebersihan dan keamanan diperhitungkan

sebesar 30,77 % atau 4 responden yang melakukan perhitungan didalam laba rugi mereka, sedangkan sebesar 69,23 % atau 9 responden tidak ada menghitung karena memang tidak ada biaya iuran yang dikeluarkan.

## 2. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, selain perbedaan biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba rugi, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha bengkel sepeda motor dikecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.5**  
**Distribusi Responden Menurut Periode**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Masa satu minggu	0	0%
2	Masa satu bulan sekali	13	100%
3	Masa satu tahun sekali	0	0
Jumlah		<b>13</b>	<b>100</b>

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.5 diketahui bahwa pengusaha bengkel sepeda motor melakukan perhitungan laba rugi satu minggu sekali berjumlah 0 responden atau 0 %, sedangkan pengusaha bengkel sepeda motor yang melakukan perhitungan laba rugi satu bulan sekali berjumlah 13 responden atau 100 %, sedangkan pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi satu tahun sekali 0 responden atau 0 %.



Dalam hal ini ditarik kesimpulan bahwa pengusaha kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya. Perhitungan laba rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil. Perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tapi sering terjadi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau mengalami kerugian.

### **C. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana pada umumnya pengusaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis membutuhkan sebuah sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usaha, karena mereka mengetahui manfaat pembukuan sangat penting di dalam menjalankan usaha, secara tidak langsung mereka membutuhkan sistem pembukuan yang baik dan benar. Ini bermakna bahwa sistem pembukuan tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar saja, akan tetapi juga dibutuhkan oleh perusahaan kecil dalam menjalani usahanya.

### **D. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi**

#### **1. Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan keuangan usaha dengan keuangan non usaha (pribadi).

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa seluruh responden tidak melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. Seharusnya pengusaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran rumah tangganya agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat dilihat perkembangan usaha yang mereka jalani, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam menjalankan usaha mereka.

## 2. Dasar Pencatatan

Pengusaha bengkel sepeda motor telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basic*, yakni dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan dan laba atau rugi bersih merupakan selisih antara pendapatan dikurangi beban-beban. Selain itu sistem pencatatan yang digunakan pengusaha masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja, dengan demikian pengusaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert belum menerapkan konsep *Accrual Basic* untuk pencatatan dalam usaha yang mereka jalani.

## 3. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan dan pertahun seperti yang penulis lampirkan pada tabel V.5. Berdasarkan hasil penelitian tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa sebagian besar pengusaha bengkel

sepeda motor di Kecamatan Rupat yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu berjumlah 0 responden atau 0%, perbulan berjumlah 13 responden atau sebanyak 100% dan pengusaha bengkel sepeda motor yang melakukan perhitungan laba rugi pertahun 0 responden atau sebanyak 0%.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya sebagian besar dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya. Perhitungan laba rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tetapi sering terjadi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau menderita kerugian.

#### 4. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha menganggap suatu usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas atau untuk masa mendatang. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa pengusaha bengkel sepeda motor tidak menerapkan konsep kelangsungan usaha. Terlihat dari usaha yang mereka jalani tidak ada yang melakukan perhitungan terhadap beban penyusutan seperti yang terlampir pada tabel V.4.

#### 5. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan (*matching concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dengan periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan

sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Dilihat dari pada tabel V.3 diketahui dari 21 usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis masih ada yang tidak melakukan perhitungan laba rugi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis belum menerapkan konsep penandingan (*matching concept*).



## BAB VI

### PENUTUP

Dari pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha bengkel sepeda motor.

#### A. Kesimpulan

##### 1. Dasar Pencatatan

Secara umum dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha bengkel sepeda motor adalah *cash basic* yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Buku-buku yang digunakan adalah buku catatan kas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, serta tidak mempunyai buku catatan piutang dan buku catatan hutang.

##### 2. Konsep periode waktu

Dalam melakukan perhitungan laba rugi pada umumnya usaha bengkel sepeda motor melakukan perhitungan laba rugi periode satu bulan sekali. hal ini sudah sesuai dengan konsep periode waktu.

##### 3. Konsep kesatuan usaha

Pengusaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert belum menerapkan konsep kesatuan usaha dimana pengusaha belum melakukan pemisahan transaksi usaha dengan rumah tangganya.

4. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*)

Pada penerapan konsep kelangsungan usaha (*going concern*) pengusaha belum menerapkannya, karena pengusaha tidak melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap perusahaan seperti mesin kompresor, bangunan dan lain-lain.

5. Konsep penandingan (*matching concept*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa masih ada pengusaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yang tidak melakukan perhitungan laba rugi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis belum menerapkan konsep penandingan (*matching concept*).

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

**B. Saran – Saran**

1. Sebaiknya pengusaha bengkel sepeda motor menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar karena dengan menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomis serta dapat mengambil keputusan dengan lebih tegas dan mantap setelah memahami proses tersebut.
2. Untuk pengusaha bengkel sepeda motor yang selama ini tidak pernah mendapat pelatihan cara melakukan pembukuan serta penerapan akuntansi

yang baik dan benar maka seharusnya meminta atau membuat permohonan kepada pemerintah supaya perusahaan-perusahaan kecil juga diperhatikan mengenai pelatihan-pelatihan dibidang tersebut atau membuat buku pencatatan terpisah antara buku pemasukan kas, buku pengeluaran kas, buku hutang dan piutang.

3. Sebaiknya pengusaha melakukan pencatatan terhadap aktiva tetapnya serta melakukan penyusutan terhadapnya agar mengetahui masa umur manfaat.
4. Untuk pengusaha bengkel sepeda motor sebaiknya menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep dan dasar akuntansi, karena dengan perhitungan laba rugi maka usaha bengkel sepeda motor akan mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelolanya dan sebaiknya biaya-biaya kebutuhan sehari atau biaya pengeluaran rumah tangga jangan digabungkan dengan biaya pengeluaran perusahaan sehingga pencatatannya yang ada nantinya tidak efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, Nuryani. 2010. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Reklame di Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2011. Teori Akuntansi, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2012. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Hongren, Charles T. Dan Horrison, Walter T. 2013. Akuntansi Jilid 1, Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Jusup, Al Haryono. 2009. Dasar-dasar Akuntansi, Edisi 6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Martani, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nur Afiah, Nunuy. 2010. Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah. Penerbit: Kencana.
- Primiana, Ina. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri. Bandung: Alfabeta.
- Rudianto. 2009. Pengantar akuntansi, Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili M. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi 1, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sasongko, Catur. 2016. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarsan, Thomas. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Indeks.



- Suwardjono. 2009. Teori Akuntansi, Edisi 3. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Syahrul dan Muhammad Afdi Nasir. 2009. Kamus Istilah-istilah Akuntansi. Cetakan Pertama. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Syefriadi. 2012. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Bubut di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Tunggal, Amin Wijaya. 2010. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warren, Carl S, dkk. 2014. Pengantar Akuntansi Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Yadiati, Winwin. 2010. Teori Akuntansi. Jakarta:Kencana
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

MESIM MOTOR (M2)



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



TANJUNG MOTOR



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tgl	Keterangan	Harga	
12/03/17	Kunci Kontak Vega R	45.000	
	Brk Pro Vega 2R	60.000	
	Ban 275 - 17 Trail 170R	170.000	Wetrik 100.000
	Kampas Depan Max	15.000	Galon 7.000
	Oli untan 0,8L	35.000	Jajan 15.000
	Kampas Depan Supra	15.000	
	Karet standar 6kg Supra	10.000	
	Klar 6301	20.000	
	Busi Cap Canyon	12.000	
	Kunci kontak Jupiter 2	80.000	
	Filter minyak Jupiter	35.000	
	Obeng pemung kawat	25.000	
	Jumlah	497.000	
18/03/17	Oli Yamaha lube AT 0,8L	35.000	
	Klar 6202	10.000	
	Kampas rem Kly Supra	25.000	
	Oli untan AT 0,8L	35.000	Bot KIR 20.000
	Busi Cup	10.000	
	Oli Yamaha lube AT 0,8L	35.000	Sandak 12.000
	Ban 275 - 17 Swolow	27.000	Musa 12.000
	Oli enduro 0,8L	45.000	
	CDI Jupiter 2	35.000	
	Filtering Full Set	95.000	
	Klar 6302	10.000	
	Klar 6203	20.000	
	Oli enduro 2T 0,8L Pro	28.000	
	Jumlah	440.000	

HASAN MOTOR



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# MARU

1. Bensin I 2. = 10.000
2. Bensin I-L. = 10.000
3. Bensin 2-L. = 20.000
4. Kabel = 210.000
5. KIP = 35.000
6. Kias ganda = 50.000
7. Kios kipring = 50.000
8. Pakring = "
9. busi = 15.000
10. Baret = 300
11. Cuci karou = 100
12. Serang = 15.000
13. Saerangan = 10.000
14. Kitar kiran = 35.000
15. Peman = 30.000
16. Saerang kaman = 40.000
17. ROL kaman = 30.000
18. baut = 15.000
19. Pakring kat sat = ~~60.000~~ 50.000
20. ~~kat sat~~ oli = 35.000
21. oli sat = 10.000
22. BRG kat = 30.000
23. vial = 250
- Jumlah ~~1.430.000~~
- bisa mumpu = 15



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

YAKUB MOTOR



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



# Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

06-12-2017	KPB I OU GEAP	15.000	BENSIN 30.000
06-12-2017	SERVIS OU MPX I	40.000 40.000	BATON 21.000 NGELAS 20.000
06-12-2017	SERVIS OU MPX 2 OU GEAP	40.000 15.000	LUPAN POS 15.000 IKAN 35.000 KELAPA 4.000 BALON 5.000
06-12-2017	OU MPX I	40.000	
06-12-2017			
06-12-2017	SERVIS	40.000	
06-12-2017	KPB I		
06-12-2017	KPB 3 OU MPX 2 OU GEAP	40.000 15.000	
06-12-2017			
06-12-2017	KPB 2 OU MPX 2 OU GEAP	40.000 15.000	
06-12-2017	OU MPX 2 OU GEAP	40.000 15.000	

